

**PERILAKU ABNORMAL TOKOH AJO KAWIR PADA NOVEL *SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN
(Kajian Psikologi Sastra)**

Rerin Maulinda*¹ dan Wisnu Adi Pratama²
^{1,2}Universitas Pamulang

Abstrak

Sebuah karya sastra merupakan suatu ungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa. Karya sastra diciptakan melalui kejadian yang disaksikan dan dirasakan seseorang mengenai sisi kehidupan yang menarik. Karya sastra dipandang sebagai wadah yang dapat merepresentasikan kehidupan pengarang (Asmara dan Kusumaningrum, 2018, p. 2). Salah satu wujud ekspresi pengarang ialah pemikiran dan intuisi imajinatifnya mengenai kepribadian, yang dapat diamati dari tokoh dalam karya sastra, seperti kepribadian yang mengacu pada tingkatan, serta kepribadian pada tokoh utama dalam sebuah novel. Orang yang tingkah lakunya sangat berbeda dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat disebut abnormal. Karena norma-norma tersebut berbeda antara masyarakat satu dengan yang ada di masyarakat lain, suatu perbuatan yang dianggap normal di suatu masyarakat, mungkin dianggap abnormal di masyarakat lain. Untuk mempelajari perilaku manusia membutuhkan ilmu psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan lainnya. Mempelajari perilaku manusia membutuhkan ilmu psikologi. Mempelajari berarti ada usaha mengenal, memahami, menguraikan dan menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia berdasarkan aspek-aspeknya. Psikologi sastra merupakan pengkajian karya sastra yang berlandaskan oleh teori psikologi. Karya sastra dan psikologi memiliki kaitan yang erat, secara langsung dan fungsional. Kaitan yang tak langsung, karena karya sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kepribadian dan faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan sehingga menjadi perilaku abnormal. Penelitian berfokus pada tokoh utama Ajo Kawir dalam kajian psikologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kalimat dan percakapan-percakapan tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang menggambarkan seperti apa perilaku dan kepribadiannya. Hasil penelitian ini adalah aspek kepribadian Ajo Kawir berdasarkan trauma masa kecil Ajo Kawir. Alam Sadar (kesadaran) merupakan pribadi yang memiliki fungsi jiwa rasional, yakni pikiran dan perasaan. Dalam kesadaran Ajo Kawir juga memiliki sikap jiwa yang ekstrovert. Berdasarkan Alam Tak Sadar (ketaksadaran) yang dibagi dari ketaksadaran pribadi dan ketaksadaran kolektif. Tindakan-tindakan Ajo Kawir merupakan ketidaksadaran pribadi yang terjadi akibat tekanan yang ada di dalam dirinya sendiri sehingga Ajo Kawir rela melakukan tindakan apapun untuk mencoba melawan tekanan yang ada pada dirinya. Tanpa disadari, tekanan itu bahkan mulai merubah kepribadiannya. Faktor yang mempengaruhi kepribadian Ajo Kawir, yaitu faktor pembawaan dasar (faktor endogen) dan faktor lingkungan (faktor eksogen). Konflik yang dialami Ajo Kawir berasal dari konflik internal dan konflik eksternal

*correspondence Address
E-mail: dosen00445@unpam.ac.id

Kata Kunci: Psikologi Analitis, Kepribadian, Perilaku Abnormal Tokoh Ajo Kawir

Abstract

A family of liquid literary works an expression of life through a form of language. Literary works were created through the events witnessed and perceived A person about an interesting side of life. Literary works are seen as A container that can present the author's life (Romance and Kusumaningrum, 2018, Hal. 2). One manifestation of the author expression is thought And his imaginative intuition regarding the embodied, which can be observed from In literary works, contained in reference to the ranks, and contained in the main character in the novel's breadth. People whose very different behavior from the norms prevailing in a society called abnormal. Community norm in one society is different from others. So, something different called abnormal. To study about human behavior requires the science of psychology. For learning about human behaviour, we need a science. It is psychology. Which leaning about human character at all. Learning means that we have an effort to know, understand, elaborate, and describe the expression of human personality based on many aspects. This research aims to describe the personality aspect of Ajo Kawir and factors which influence his character in Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas , a novel authored by Eka Kurniawan. So, this paper aims to show that Ajo Kawir has abnormal behaviour. Research focuses on a leading figure in this novel, Ajo Kawir, in a psychology study. Literary psychology is a study of literary works based on psychological theory. Literary and psychological works are closely related, directly and functionally. Indirect links, due to literary and psychological works, have the same object of human life. This research-based on quantity description method. Data which use in this research are sentences and conversations in the story, who describe his behaviour and personality. The result of this research represents the childhood trauma of Ajo Kawir his behaviour, based on mindful theory, is a personality who has a rational soul function; those are mind and feeling. The unconscious approach consists of the things, personal unconscious and collective unconscious. His acts are personal unconscious due to pressure of himself. Therefore, he is compliant to do anything that pressures himself. Even, unconsciously the pressure starts changing his personality. Factors that changing his character are fundamental nature (endogen factor) and environment (exogen factor). Conflict of Ajo Kawir comes from internal and external conflicts. The growing process of Ajo Kawir's personality unconsciously makes Ajo Kawir has abnormal behaviour in society.

Keywords : *The Analytical Psychology, Personality, Abnormal behaviour of character Ajo Kawir*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kristalisasi nilai-nilai dari suatu masyarakat. Meskipun karya sastra yang baik pada umumnya tidak langsung menggambarkan atau memperjuangkan nilai-nilai tertentu, akan tetapi aspirasi masyarakat tercermin dalam karya sastra. Oleh karena itu karya sastra dibuat untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh manusia sebagai gambaran hidup manusia itu sendiri baik pengalaman kehidupan maupun sosial budaya yang ada disekitar pengarang dan masyarakat.

Objek seni karya sastra adalah pengalaman hidup, menyangkut nilai sosial budaya, kesenian dan sistem berpikir. Karya sastra itu sendiri mempunyai dua aspek penting yaitu, isi dan bentuknya. Karya sastra mengajak kita untuk berpikir lebih luas mengupas permasalahan masyarakat dan kehidupannya. Dalam mengapresiasi suatu karya sastra kita harus memiliki kepekaan emosi dan perasaan, pemahaman terhadap aspek-aspek kebahasaan, pengetahuan tentang kesastraan dan pemahaman tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Orang yang tingkah lakunya sangat berbeda dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat disebut abnormal. Karena norma-norma tersebut berbeda antara masyarakat satu dengan yang ada di masyarakat lain, suatu perbuatan yang dianggap normal di suatu masyarakat, mungkin dianggap abnormal di masyarakat lain. Meskipun tidak ada suatu masyarakat pun yang tidak memiliki norma-norma sosial bagi tingkah laku, baik norma moral, etis, maupun hukum.

Posisi ayah dan ibu terkadang kurang dapat mengetahui apalagi memahami sisi lain seorang anak. Apalagi sang anak sudah beranjak dewasa dan mengenal lebih luas lingkungan sekitarnya. Orang tua harus mampu menyadari perubahan yang terjadi pada diri anak. Perilaku mengganggu menurut DSM 5 adalah pola perilaku yang melanggar hak orang lain, agresi, merusak properti dan atau yang menyebabkan individu untuk mengalami konflik yang signifikan dengan pelanggaran norma sosial atau figur otoritas. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji signifikans dua faktor yang berasal dari keluarga terhadap munculnya perilaku mengganggu yang diungkap keluarga dan dirasakan hubungan parentchild. (Jurnal Psikologi : Universitas Diponegoro, April 2019)

Untuk mempelajari perilaku manusia, tentang apa, siapa dan bagaimana manusia itu di kehidupan, maka membutuhkan ilmu psikologi. Mempelajari psikologi berarti ada usaha untuk mengenal manusia. Mengenal berarti dapat memahami, menguraikan dan menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia beserta aspek-aspeknya.

Dalam sebuah hubungan, pasti akan terjalin persamaan dan perbedaan antar manusia untuk dapat membuka dan menjalin hubungan diantara mereka. Setiap remaja memiliki keinginan dan tujuan berbeda. Oleh karena itu, idealnya tugas dan tanggung jawab remaja yaitu fokus pada upaya pengembangan tanggung jawab sosial/berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya berbeda jenis kelamin dan etika moral yang berlaku di masyarakat, menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat. Namun hal ini berbeda pada generasi milenial, saat ini kehidupan remaja tampak kurang seimbang, karena remaja lebih menyukai kesendirian dengan gawainya, fokus pada gawainya ketika bersosialisasi, acuh terhadap lingkungan sekitar. (Jurnal Psikologi : Universitas Esa Unggul, 2020)

Banyak orang yang percaya bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan bersosialisasi dalam kehidupan. Itulah yang disebut kepribadian.

Anggapan bahwa perilaku seseorang adalah sekedar wajah permukaan karakteristiknya. Hal ini membuktikan bahwa mendalami karakteristik seseorang harus pula didalami struktur kepribadiannya secara detail. Artinya seorang pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra termasuk Jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.

Peran orang tua bukan hanya sekedar memberi materi dan mengasuh keseharian. Namun harus mampu melihat dan membentuk karakter anak dalam menjalani dan memasuki gerbang kehidupan baru di tengah masyarakat. Dalam hal ini, dapat dimulai dari

lingkungan rumah, sekolah hingga terbentuk keluarga baru. (Jurnal Psikologi :Universitas Diponegoro, 2011)

Psikologi sastra merupakan pengkajian karya sastra yang berlandaskan oleh teori psikologi. Karya sastra dan psikologi memiliki kaitan yang erat, secara langsung dan fungsional (Suwandi, 2011:97). Kaitan yang tak langsung, karena karya sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia.

Psikologi sastra merupakan penggabungan ilmu psikologi dan sastra. Pendekatan psikologis berhubungan dengan tiga gejala utama, yaitu: pengarang, karya sastra dan pembaca dengan pertimbangan bahwa pendekatan psikologis lebih banyak berhubungan dengan pengarang dan karya sastra (Ratna, 2007:343).

Di dalam mempelajari psikologi manusia, tidak terlepas dari kepribadian dan tingkah laku manusia yang berbeda-beda. Psikologi memandang tingkah laku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia terdapat tingkah laku yang bersifat instingtif yang didasari untuk mempertahankan kehidupan. Tingkah laku timbul dari sebuah kepribadian manusia.

Kepribadian merupakan sesuatu yang nyata dalam seorang individu yang mengarah pada karakteristik perilaku Manusia secara normal memiliki suatu kepribadian di dalam dirinya secara sadar. Dengan kepribadian itu manusia mampu membentuk karakter khas yang membedakannya dengan manusia yang lain terutama saat bersosialisasi dengan orang lain. Dalam kepribadian terdapat beberapa gangguan kejiwaan yang menyebabkan manusia itu lari dari kepribadian asli. Salah satu gangguan kejiwaan yang sangat kontroversial di dalam psikologi abnormal.

Mempelajari psikologi juga bisa dilakukan dalam hubungannya dengan karya sastra. Di dalam karya sastra, kepribadian dapat berarti perwatakan antara seorang tokoh yang dimilikinya, dan tingkah laku. Pengaruh kepribadian juga terdapat pada tokoh pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Alasan penulis memilih membahas perilaku abnormal pada tokoh utama Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* ini karena menyadari bahwa selain faktor trauma psikis yang dialami saat kecil yang berdampak pada perkembangan kepribadiannya, ada banyak faktor seorang anak dalam pembentukan kepribadian juga sangat dipengaruhi stimulus yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan menghasilkan kepribadian manusia yang baik.

Pembatasan masalah diperlukan untuk dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang jelas. Pembatasan masalah dilakukan dalam upaya mencapai tujuan penelitian yang lebih berfokus pada masalah-masalah pokok penelitian agar lebih jelas dan terarah. Penelitian ini, mengkaji masalah tentang kepribadian abnormal pada tokoh Ajo Kawir yang terdapat pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

Dengan adanya pembatasan masalah dari latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana perilaku tokoh Ajo Kawir setelah mengalami trauma masa kecil pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* ? dan Bagaimana kepribadian tokoh Ajo Kawir pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* sehingga berperilaku abnormal?

Psikologi abnormal bersangkut - paut dengan tingkah laku abnormal. Pada hakikatnya, konsep tentang normalitas dan abnormalitas itu sangat samar-samar batasnya, sebab kebiasaan - kebiasaan dan sikap individu yang dirasakan sebagai normal oleh suatu kelompok masyarakat, dapat dianggap sebagai abnormalitas. (Jurnal Arkhais : Desember 2017)

Ketidak normalan seseorang merupakan hal yang muncul karena ragam hal. Lingkungan merupakan hal paling utama dalam mempengaruhi dan merubah sosok secara sadar ataupun tidak. Namun hal ini dapat bertahan dengan baik jika ada landasan dan kesadaran dalam menjaga citra diri. Kedekatan secara spiritual akan cukup membantu dalam menjaga keimanan dan keyakinan diri. (Jurnal Psikologi : Universitas Esa Unggul, 2018)

Selain adanya nilai spiritual dan keyakinan diri, maka setiap orang haruslah memiliki rasa malu jika ingin melakukan atau berada dalam lingkungan yang menebar hal buruk. Namun perkembangan jaman, emosional aka rasa malu semakin terkikis yang dikarenakan berubah akan pola pikir dan pergaulan. (Jurnal Psikologi : Universitas Diponegoro, 2018)

Psikologi Menurut Mussen dan Roenzwieg (1975: 5) dalam Sobur (2016: 21) mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari pikiran (*mind*), namun dalam perkembangannya, kata *mind* berubah menjadi *behavior* (tingkah laku). Sehingga psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia tidak hanya berpegang pada lingkungan atau pengalaman dan pembawaan saja, tetapi berpegang pada kedua faktor yang sama pentingnya itu. Dalam hal ini akan bermunculan konflik dalam kesehariannya. Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul adanya konflik.

Timbulnya suatu konflik dapat dipicu oleh beragam motif. Salah satu motif yang memicu adanya suatu konflik pada manusia sebagai makhluk sosial, bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik. Lebih lanjut, lingkungan hidup juga merupakan salah satu sebab utama terjadinya gangguan psikologis pada manusia.

Setiap konflik yang bermunculan, bukan hanya dari lingkungan. Namun kesadaran dan keinginan seseorang yang cukup besar dapat mengubah pola yang ada dalam diri selama ini. Salah satunya terbuka bebas industri porno telah menargetkan anak yang belum baligh sebagai tujuan penyebar luasan. Hal ini dimulai dari gambar hingga video dan majalah bacaan. (Jurnal Psikologi : Universitas Esa Unggul, 2017)

Carl Gustav Jung (1875-1961) pencipta teori ini, berasal dari Swiss. Jung tidak hanya berbicara tentang kepribadian melainkan tentang psyche. Psyche mencakup seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku, baik yang sadar ataupun yang tak sadar. Ia berfungsi sebagai penunjuk jalan yang mengatur dan menyesuaikan seorang individu dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Konsep tentang psikologi menegaskan gagasan utama Jung bahwa orang-orang adalah sepenuhnya dari mana segala bermula.

Trauma berkaitan erat dengan pengalaman yang dilalui seseorang yang bersifat psikis hingga berdampak pada dirinya sekarang dan masa depan. Trauma ini erat kaitannya

dengan ingatan seseorang. Ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lampau yang pernah dialami dan pernah dipersepsi.

Seseorang dapat mengingat sesuatu kejadian yang pernah dialami atau dengan kata lain kejadian itu pernah dimasukkan ke dalam jiwanya, kemudian disimpan dan pada suatu waktu kejadian itu ditimbulkan kembali dalam kesadaran. Dalam hal ini setiap manusia mengharapkan dukungan dari pihak terdekat terutama keluarga. Dukungan yang diharapkan kelak dapat memberi kenyamanan pada diri secara mendalam. Sehingga kelak mereka mampu melangkah dalam luasnya dunia luar. Khususnya, intrik yang akan terjadi nantinya. (Jurnal Psikologi ;Universitas Diponegoro,2014)

Woodworth dan Marquis (1957) dalam Walgito (2002:117) mengatakan bahwa ingatan itu merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menerima atau memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau

Menurut Jung (dalam Alwilson 2009: 39) menyatakan kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran. Ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat tak sadar pribadi dan arsetip beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif.

Kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang. Jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketaksadaran).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, Menurut Walgito (2002: 37) mengemukakan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor pembawaan dasar (faktor endogen) dan juga faktor keadaan atau lingkungan (faktor eksogen).

Faktor endogen adalah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kematian. Sedangkan Faktor eksogen adalah faktor yang datang dari luar individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya. Pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu.

Menurut Wellek & Warren (1989: 285) dalam Nurgiyantoro (2015: 178) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Dengan demikian, konflik menunjuk pada sesuatu yang negatif dan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Menurut Gladstone (199: 28) dalam Sobur (2016: 292) mengatakan bahwa tidak ada perilaku yang disebut tingkah laku normal. Keabnormalan tersebut terpaut nilai-nilai budaya sehingga tidak mungkin dibuat suatu definisi lintas budaya yang objektif (universal atau komparatif, yang memotoni perbedaan-perbedaan antar budaya).

Seorang manusia disebut "normal" atau "waras" apabila ia sama-sama waras seperti rata-rata orang sebayanya, tetapi pada rata-rata manusia, banyak mekanisme yang menentukan opini dan tindakannya sangat fantastik, sehingga dalam dunia yang benar-benar waras, mereka disebut gila atau abnormal.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok sebagai bentuk substantif, yang justru mendorong timbulnya gejala sosial tersebut (Sukmadinata 2009: 53-60).

Dalam penelitian ini, menggunakan data dan fakta dari tokoh Ajo Kawir pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang mengalami perkembangan kepribadian sehingga berperilaku abnormal di masyarakat.

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer berupa novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* cetakan kedelapan pada tahun 2018 dengan tebal 242 halaman, kode ISBN 978-602-03-2470-8 yang dicetak PT Gramedia Pustaka Utama. Sumber data penelitian sekunder terdiri dari beberapa kumpulan buku, jurnal serta internet berkaitan dengan psikologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian Tokoh Ajo Kawir Berdasarkan Teori Carls Gustav Jung

Penulis menyajikan analisis data mengenai kepribadian tokoh, perkembangan kepribadian dan juga perilaku abnormal yang terjadi berdasarkan teori Carls Gustav Jung yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Seperti adanya alam kesadaran dan ketaksadaran yang dimiliki Ajo Kawir

Aspek Kepribadian Tokoh Ajo Kawir Berdasarkan Alam Sadar (Kesadaran)

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa data tentang penyebab terbentuknya kepribadian tokoh Ajo Kawir sehingga berperilaku abnormal di masyarakat. Dari perilaku sehari-hari, menunjukkan fungsi jiwa Ajo Kawir yang rasional, yang banyak mempergunakan perasaannya dalam melakukan sesuatu.

Aspek Kepribadian Tokoh Ajo Kawir Berdasarkan Alam Tak Sadar (Ketaksadaran)

a. Ketaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi berisikan hal-hal yang diperoleh oleh individu selama hidupnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak atau tertekan dan hal-hal yang terlupakan, serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa di bawah ambang kesadaran. Bagian terbesar dari ketaksadaran pribadi mudah dimunculkan ke kesadaran, yakni ingatan siap yang sewaktu-waktu dapat dimunculkan ke kesadaran. perilaku Ajo Kawir yang semakin hari semakin di luar kendali. Ia senang berkelahi, tidak peduli dengan siapa pun yang dihadapai.

b. Ketaksadaran Kolektif

Ketaksadaran kolektif ini mengandung isi-isi yang diperoleh selama pertumbuhan jiwa seluruhnya, yaitu pertumbuhan jiwa seluruh jenis manusia, melalui generasi terdahulu.

Ketaksadaran kolektif Ajo Kawir setelah ia bertemu dengan seseorang. Ia merasakan perasaan yang menyenangkan dan itu perasaan pertama kali yang dialaminya sepanjang hidup. Ajo Kawir jatuh cinta, hal itu terlihat dengan perubahan sikapnya yang dapat dilihat oleh Si Tokek. Manusia terlahir dengan memiliki perasaan dan akal, perasaan ini mengarahkan seseorang kepada tingkahlakunya, termasuk perasaan jatuh cinta.

Trauma

Trauma berkaitan erat dengan pengalaman yang dilalui seseorang yang bersifat psikis hingga berdampak pada dirinya sekarang dan masa depan. Trauma masa kecil yang dialami Ajo Kawir berawal dari sebuah peristiwa yang berdampak psikis dan mengakibatkan salah satu organ dalam dirinya tidak berfungsi.

Trauma kejiwaan juga terdapat pada perilaku tokoh dalam karya sastra. Hal tersebut termasuk dalam pendekatan psikologis. Menurut Minderop (2016: 79) pendekatan psikologis menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra, baik dari instrinsik maupun segi ekstrinsik. Namun, penekanan lebih diberikan pada telaah penokohan atau perwatakan. (Jurnal Bindo Sastra :Universitas Palembang, 2020)

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Ajo Kawir

Faktor Endogen

Faktor Endogen yaitu faktor yang berasal dari dalam seseorang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik yaitu faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa juga gabungan atau kombinasi dari sifat orang tuanya. Faktor ini belum terlalu dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya.

Faktor endogen Ajo Kawir seperti sifat masa kecil sewaktu yang dibicarakan Si Tokek. Ia termasuk anak yang rajin dan baik. Itu termasuk sifat bawaan lahiriyah yang dimilikinya. Kepribadian seorang anak yang belum terlalu terpengaruh oleh faktor luar dari dirinya.

Faktor Eksogen

Faktor eksogen itu faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari luar orang tersebut, bisa dari lingkungan, pengalaman, pendidikan dan alam sekitar. Faktor ini berpengaruh untuk Ajo Kawir belajar menyesuaikan diri dengan dunia sosialnya. Faktor pengalaman tersebut membawa rasa trauma kepada kondisi kejiwaannya.

Perilaku Abnormal Ajo Kawir

Kriteria- kriteria perilaku abnormal Ajo Kawir di antaranya berhubungan dengan pelanggaran norma sosial, penyimpangan dari norma statistik, ketidaksenangan pribadi, perilaku maladaptif, gejala salah suai, tekanan batin dan ketidakmatangan dirinya.

Kehidupan Ajo Kawir dan Si Tokek yang memiliki pengaruh buruk bagi dirinya dan lingkungan. Kehidupan mereka tidak benar baik-baik saja tapi mereka ingin tetap terlihat baik meski dengan pelampiasan cara yang tidak biasa dengan tingkah laku mereka yang brutal terhadap lingkungan sekitar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini berjudul "Perilaku Abnormal Tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tunas* karya Eka Kurniawan. Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Untuk mempelajari perilaku manusia, maka membutuhkan ilmu psikologi. Mempelajari psikologi berarti ada usaha untuk mengenal manusia. Mengenal berarti dapat

memahami dan menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia beserta aspek-aspeknya. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu faktor pembawaan dasar (faktor endogen) dan juga faktor keadaan atau lingkungan (faktor eksogen).

Kedua, dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* memiliki tokoh utama bernama Ajo Kawir. Sebuah pengalaman saat masa kecil Ajo Kawir menyebabkan trauma di dalam diri Ajo Kawir, dan mulai berdampak pada kehidupannya. Ajo Kawir hidup dengan konflik yang berasal dari dalam dan dari luar dirinya tersebut perlahan mengubah kepribadiannya dalam bertingkah dan perilaku.

Ketiga, Ajo Kawir memiliki kepribadian bertipe ekstrovert, terutama dipengaruhi dunia luar dirinya. Orientasinya tertuju keluar pikiran, perasaan, serta tindakan yang ditentukan oleh lingkungannya. Perubahan sedikit demi sedikit pada perilakunya dan kepribadiannya, sehingga akhirnya Ajo Kawir berperilaku abnormal di masyarakat.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan tentang aspek kepribadian hingga sampai berperilaku abnormal yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Selanjutnya, penulis mempunyai beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya, penelitian ini hendaknya bisa dijadikan sebagai sumber untuk menambah wawasan dalam memahami salah satu karya sastra, khususnya Psikologi sastra yang berkaitan dengan kepribadian dan perilaku abnormal tokoh dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Anwar, (2011). Definisi Psikologi Sosial, Moral dan Novel. <http://AnwarUNSU.Com>.
- Durand, U.M., Barlow, D.H. (2006). Intisari Psikologi Abnormal Edisi IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra-Teori, langkah dan Penerapannya. Yogyakarta: FBS Universitas Negri Yogyakarta.
- Faruk. (2012). Metode Penelitian Sastra – Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess & Feist, Georgy J. (2014). Teori Kepribadian: Theory of Personality. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, E, (2007) Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga Jakarta.
- Hooley, Jill M., dkk. (2018). Psikologi Abnormal Edisi 17. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jaenudin, Ujam. (2015). Dinamika Kepribadian: Psikodinamik. Bandung: Pustaka Setia.
- Jung, Carl. (1986). Memperkenalkan Psikologi Analitis. Terjemahan G. Cremers. Jakarta. Penerbit Gramedia
- Jurnal Arkhais. (2017). Abnormalitas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. Jakarta.
- Jurnal Bindo Sastra. (2020). Trauma Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan.
- Jurnal Psikologi. (2019). Faktor Ayah dan Ibu Dalam Kontribusi Terhadap Gejala Perilaku Remaja. Semarang : Univeristas Diponegoro
- Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Phubbing di Jakarta. Jakarta : Universitas Esa Unggul.
- Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi. (2020). Perkembangan Spiritual Remaja. Jakarta : Universitas Esa Unggul.
- Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi. (2020). Gambaran Kecenderungan Kecanduan Pornografi Pada Anak Sekolah Dasar di Jakarta. Jakarta : Universitas Esa Unggul.
- Jurnal Psikologi. (2019). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. Semarang : Univeristas Diponegoro

Jurnal Psikologi. (2019). Reperesentasi Sosial Tentang Makna Malu Pada Generasi Muda Di Jakarta. Semarang : Univeristas Diponegoro

Kartono, Kartini. (1981). Patologi Sosial Jilid 1. Bandung: Rajawali Pers.

Kartono, Kartini. (1990). Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: CV Mandar.

Minderop, Albertine. (2011). Psikologi Sastra – Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Minderop, Albertine. (2016). Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Pustaka Obor.

Nevid, Jeffrey S., Spencer A Ratus., dan Beverly Greene. (2005). Psikologi Abnormal – Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wellek, Rene. Werren, Austin. (2014). Teori Kesusastaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.